

KARYA ILMIAH

**PENGARUH TINGKAT PERPUTARAN KAS, PIUTANG, DAN
PERSEDIAAN TERHADAP RENTABILITAS EKONOMI
PADA KPRI KABUPATEN SRAGEN**



Oleh :

LOLA VARINTA PUTRI
B 100 100 083

FAKULTAS EKONOMI DAN BISNIS

JURUSAN MANAJEMEN

UNIVERSITAS MUHAMMADIYAH SURAKARTA

2014

PENGESAHAN

Karya Ilmiah berjudul:

PENGARUH TINGKAT PERPUTARAN KAS, PIUTANG, DAN PERSEDIAAN
TERHADAP RENTABILITAS EKONOMI PADA KPRI KABUPATEN SRAGEN

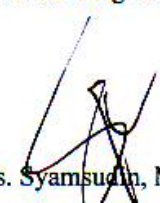
Yang dipersiapkan dan disusun oleh:

Nama : Lola Varinta Putri
NIM : B 100 100 083
Jurusan : Manajemen
Fakultas : Ekonomi dan Bisnis

Telah dipertahankan di depan Dewan Penguji pada tanggal : Juli 2014

Surakarta, Juli 2014


Pembimbing Utama


Drs. Syamsudin, M.M..

Mengetahui

Dekan Fakultas Ekonomi dan Bisnis
Universitas Muhammadiyah Surakarta




Dr. H. Triyono, SE, M.Si.

ABSTRAKSI

Penelitian ini menggunakan metode deskriptif kuantitatif yang menarik kesimpulannya didasarkan pada angka-angka yang diolah secara statistik. Penelitian dilaksanakan di KPRI ARUM Sragen. Populasi dalam penelitian ini adalah laporan keuangan KPRI ARUM. Sampel penelitian adalah laporan keuangan tahun 2008-2012. Teknik pengambilan sampel menggunakan purposive sampling (kriteria). Sumber data yang digunakan adalah data sekunder yang diperoleh melalui teknik dokumentasi. Teknik analisis data yang digunakan adalah perhitungan rasio rentabilitas, rasio perputaran rental kerja, analisis regresi linear berganda, uji F, uji T, dan koefisien determinasi. Sebelumnya dilakukan uji asumsi klasik berupa uji normalitas, uji multikolinearitas, uji heteroskedastisitas, dan uji autokorelasi.

Hasil uji t menunjukkan bahwa variabel perputaran kas berpengaruh secara positif terhadap rentabilitas ekonomi. Hal ini dapat dibuktikan bahwa nilai $t_{hitung} > t_{tabel}$ ($42,036 > 4,30$) dengan $p < 0,05$, maka H_1 diterima. Untuk variabel perputaran piutang berpengaruh secara positif terhadap rentabilitas ekonomi. Hal ini dapat dibuktikan bahwa nilai $t_{hitung} > t_{tabel}$ ($45,924 > 4,30$) dengan $p < 0,05$, maka H_2 diterima. Untuk variabel perputaran persediaan berpengaruh secara positif terhadap rentabilitas ekonomi. Hal ini dapat dibuktikan bahwa nilai $t_{hitung} > t_{tabel}$ ($15,193 > 4,30$) dengan $p < 0,05$, maka H_3 diterima.

Sedangkan hasil uji F variabel perputaran kas, perputaran piutang, perputaran persediaan berpengaruh signifikan terhadap rentabilitas ekonomi. Hal ini dapat ditunjukkan nilai F_{hitung} sebesar 1176,786. Untuk hasil koefisien determinasi atau R^2 sebesar 0,998, berarti variasi perubahan variabel rentabilitas ekonomi dapat dijelaskan oleh variabel perputaran kas (X_1), perputaran piutang (X_2), dan perputaran persediaan (X_3) berpengaruh signifikan terhadap rentabilitas ekonomi sebesar 99,8 %. Sedangkan sisanya sebesar 2 % dipengaruhi oleh variabel lain yang tidak diteliti.

Kata Kunci : modal kerja, kas, piutang, persediaan, rentabilitas ekonomi

I. PENDAHULUAN

Latar Belakang Masalah

Koperasi adalah badan usaha yang beranggotakan orang seorang atau badan hukum koperasi dengan melaksanakan kegiatannya berdasarkan prinsip koperasi, sekaligus sebagai gerakan ekonomi rakyat yang berdasar asas kekeluargaan. Selain itu koperasi juga didefinisikan sebagai organisasi ekonomi yang berwatak sosial dan dikelola berdasarkan kekeluargaan. Tujuan dari koperasi adalah untuk memajukan kesejahteraan anggota pada khususnya dan masyarakat pada umumnya serta ikut membangun tatanan perekonomian nasional dalam rangka mewujudkan masyarakat yang maju, adil dan makmur berlandaskan Pancasila dan Undang-Undang Dasar 1945.

Dalam sistem perekonomian yang berdasarkan Pancasila dan UUD 1945, koperasi merupakan salah satu dari tiga kekuatan perekonomian yang saling terkait yaitu perekonomian negara, swasta dan koperasi. Koperasi sebagai badan usaha, selain bertujuan memenuhi kebutuhan anggota, koperasi juga mempunyai tujuan yaitu mencapai keuntungan (laba/Sisa Hasil Usaha). Keuntungan itu dirasakan sangat penting demi kelangsungan dan perkembangan kegiatan usaha, sehingga didalamnya tersirat suatu efisiensi, dimana hal ini merupakan makna organisasi ekonomi. Perolehan laba dapat dilihat dari efisiensi badan usaha menggunakan modalnya secara efisien dan mampu memperoleh Sisa Hasil Usaha (SHU) yang besar sehingga koperasi tidak akan mengalami kesulitan keuangan dalam mengembalikan hutangnya dan jika terjadi kebutuhan dana secara mendadak. Artinya rentabilitas adalah kemampuan suatu perusahaan untuk menghasilkan laba selama periode tertentu.

Rentabilitas erat kaitannya dengan penggunaan modal. Komposisi modal kerja yang tepat akan berpengaruh kepada tingkat rentabilitas. Tingkat rentabilitas yang rendah bila dihubungkan dengan modal kerja dapat menunjukkan kemungkinan rendahnya volume penjualan dibanding dengan ongkos yang digunakan. Sehingga untuk menghindari itu, diharapkan komposisi modal kerja yang tepat akan berpengaruh pada tingkat rentabilitas, dimana perusahaan yang dikatakan tinggi

rentabilitas berarti tinggi pula efisiensi penggunaan modal kerja yang digunakan perusahaan tersebut. Akan tetapi dengan modal kerja yang tinggi belum tentu perusahaan akan mendapatkan rentabilitas yang tinggi pula (Syafri, 2006: 27).

Sebagaimana bentuk perusahaan lainnya, penyelenggaraan koperasi tidak dapat dipisahkan dari kebutuhan akan modal kerja. Menurut Menuh (2008: 34) modal kerja adalah aktiva lancar yang digunakan dalam kegiatan operasional dan selalu berputar dalam periode tertentu. Periode perputaran modal kerja (*Working Capital Turnover periode*) dimulai dari saat dimana kas diinvestasikan dalam komponen-komponen modal kerja sampai saat dimana kembali lagi menjadi kas. Periode perputaran modal kerja adalah tergantung pada berapa lama periode perputaran dari masing-masing komponen dari modal kerja tersebut.

Koperasi membutuhkan modal kerja untuk membiayai kegiatan operasi sehari-hari, misalnya untuk memberikan persekot pembelian, tanah, membayar upah buruh, gaji pegawai dan lain-lain. Dimana uang atau dana yang dikeluarkan itu dihadapkan dapat kembali masuk dalam koperasi dalam waktu yang pendek melalui hasil penjualan produknya. Uang yang dihasilkan dari hasil penjualan tersebut akan segera dikeluarkan lagi untuk membiayai kegiatan selanjutnya. Dengan demikian dana tersebut akan terus berputar setiap periode selama hidup koperasi.

Ada tiga komponen modal kerja yaitu kas, piutang, dan persediaan. Ketiga komponen modal kerja tersebut dapat dikelola dengan cara yang berbeda untuk memaksimalkan profitabilitas atau untuk meningkatkan pertumbuhan perusahaan (Lazaridis dan Tryfonidis, 2006: 11). Kas merupakan bentuk aktiva yang paling likuid, yang bisa dipergunakan segera untuk memenuhi kewajiban financial perusahaan. Selanjutnya piutang timbul karena adanya penjualan kredit, semakin besar penjualan kredit maka semakin besar pula investasi dalam piutang dan akibatnya risiko atau biaya yang akan dikeluarkan akan semakin besar pula. Komponen modal kerja yang lain dalam penelitian ini adalah persediaan yang merupakan elemen utama dari modal kerja, karena jumlahnya cukup besar dalam suatu perusahaan, jenis

persediaan yang ada dalam perusahaan akan tergantung dari jenis perusahaan (Wiagustini, 2010:148)

Perputaran kas, piutang dan persediaan dapat digunakan untuk menilai kemampuan koperasi dalam mengelola modal kerja secara efisien. Hal ini sesuai dengan pendapat Syafri (2006: 28) yang menyatakan bahwa semakin tinggi tingkat perputaran kas dan piutang semakin tinggi pula tingkat rentabilitas ekonomisnya. Perputaran kas menunjukkan kecepatan berputarnya kas menjadi kas kembali dalam jangka waktu satu tahun. Perputaran piutang menunjukkan kecepatan pelunasan piutang menjadi kas kembali. Sedangkan perputaran persediaan menunjukkan kecepatan digantinya persediaan barang dagangan melalui penjualan, baik secara tunai maupun kredit. Dengan demikian makin tinggi perputaran piutang dan persediaan menunjukkan tingginya volume penjualan yang dicapai oleh perusahaan. Akibatnya, laba yang diterima akan menjadi banyak jumlahnya. Banyaknya laba yang diterima ini akan menaikkan tingkat rentabilitas ekonomi.

Berdasarkan pendapat tersebut dapat dinyatakan bahwa koperasi harus dapat mengatur strategi koperasi modal kerja dengan modal kerja yang tersedia. Dalam hal ini koperasi berusaha untuk menyesuaikan besarnya modal kerja yang tersedia dengan harapan dapat meningkatkan tingkat efisiensi penggunaannya. Sehingga mengakibatkan tingkat rentabilitas dapat meningkatkan dana akhirnya kelancaran serta kelangsungan hidup Koperasi Pegawai Republik Indonesia (KPRI) Arum Kabupaten Sragen dapat terjamin dengan baik.

Perumusan Masalah

Permasalahan dalam penelitian ini dirumuskan sebagai berikut:

1. Apakah perputaran kas berpengaruh terhadap tingkat rentabilitas ekonomi koperasi?
2. Apakah perputaran piutang berpengaruh terhadap tingkat rentabilitas ekonomi koperasi?
3. Apakah perputaran persediaan berpengaruh terhadap tingkat rentabilitas ekonomi koperasi?

4. Apakah perputaran modal kerja berupa kas, piutang, dan persediaan berpengaruh terhadap tingkat rentabilitas ekonomi koperasi?

Tujuan Penelitian

Tujuan yang hendak dicapai dalam penelitian ini adalah untuk mengetahui:

1. Pengaruh perputaran kas terhadap tingkat rentabilitas ekonomi koperasi
2. Pengaruh perputaran piutang terhadap tingkat rentabilitas ekonomi koperasi
3. Pengaruh perputaran persediaan terhadap tingkat rentabilitas ekonomi koperasi
4. Pengaruh perputaran modal kerja berupa kas, piutang, dan persediaan terhadap tingkat rentabilitas ekonomi koperasi

II. LANDASAN TEORI

Modal Kerja

a. Pengertian Modal Kerja

Menurut Warren, *et.all* (2005: 229), modal kerja adalah keseluruhan aktiva lancar yang dimiliki oleh perusahaan atau dapat pula dimaksudkan sebagai dana yang harus tersedia untuk membiayai kegiatan operasi sehari-hari seperti pembelian bahan baku, pembayaran listrik, telepon, upah buruh, hutang dan pembayaran yang lainnya. Husnan (2012: 83) menyatakan modal kerja merupakan dana yang digunakan perusahaan untuk melangsungkan kegiatan operasional sehari-hari. Modal kerja adalah aktiva lancar dikurangi hutang lancar.

b. Fungsi Modal Kerja

Menurut Sawir (2009: 131) fungsi modal kerja adalah sebagai berikut:

- 1) Modal kerja menampung kemungkinan akibat buruk yang ditimbulkan karena penurunan nilai aktiva lancar seperti penurunan nilai piutang yang diragukan dan yang tidak dapat ditagih atau penurunan nilai persediaan.
- 2) Modal kerja memungkinkan perusahaan untuk membayar semua utang lancarnya tepat pada waktunya dan untuk memanfaatkan potongan tunai; dengan menggunakan potongan tunai maka jumlah yang akan dibayarkan untuk pembelian barang menjadi berkurang.

- 3) Modal kerja memungkinkan perusahaan untuk memelihara “*Credit standing*” perusahaan yaitu penilaian pihak ketiga, misalnya bank dan para kreditor akan kelayakan perusahaan untuk memelihara kredit.
 - 4) Memungkinkan perusahaan untuk memberikan syarat kredit kepada para pembeli.
 - 5) Memungkinkan perusahaan untuk menyesuaikan persediaan pada suatu jumlah yang mencukupi untuk melayani kebutuhan para pembeli dengan lancar.
- b. Komponen Modal Kerja

1) Kas

Menurut Gitosudarmo (2012: 71) kas dapat diartikan sebagai nilai uang kontan yang ada dalam perusahaan beserta pos-pos lain yang dalam jangka waktu dekat dapat diuangkan sebagai alat pembayaran kebutuhan finansial, yang mempunyai sifat paling tinggi likuiditasnya. Menurut Martono dan Harjito (2004: 81), perputaran kas adalah dimana perusahaan menginvestasikan modal kerja yang dimiliki dalam kas, dari kas tersebut akan digunakan untuk membiayai kegiatan operasional kemudian sampai menjadi kas kembali. Dengan rumus

$$\text{Perputaran kas} = \frac{\text{Penjualan Bersih}}{\text{Rata-rata Kas}}$$

Rata-rata kas dan bank dapat dihitung dari saldo kas awal ditambah saldo kas akhir dibagi dua. Makin tinggi perputaran kas, berarti makin tinggi efisiensi penggunaan kasnya.

2) Piutang

Menurut Warren, *et.all* (2005: 392) piutang (*receivables*) meliputi semua klaim dalam bentuk uang terhadap pihak lainnya, termasuk individu, perusahaan, atau organisasi lainnya. Berdasarkan uraian di atas, maka perputaran piutang diukur dengan rumus (Sartono, 2010: 119):

$$\text{Kecepatan perputaran piutang} = \frac{\text{Penjualan bersih}}{\text{Rata-rata Piutang}}$$

Sartono (2010:119) menyatakan semakin cepat periode berputarnya piutang menunjukkan semakin cepat penjualan dapat kembali menjadi kas.

3) Persediaan

Menurut Gitosudarmo (2012: 77) perputaran persediaan merupakan rasio antara jumlah harga pokok barang yang dijual dengan nilai rata-rata persediaan yang dimiliki perusahaan. Perputaran Persediaan mengukur aktivitas atau likuiditas dari persediaan perusahaan.. Rumus perputaran persediaan adalah:

Harga pokok penjualan

$$\text{Perputaran persediaan} = \frac{\text{-----}}{\text{Rata-rata Persediaan}}$$

Tingkat perputaran persediaan menunjukkan berapa kali persediaan tersebut ganti dalam arti dibeli dan dijual kembali. Semakin tinggi tingkat perputaran persediaan tersebut maka jumlah modal kerja yang dibutuhkan semakin rendah.

Rentabilitas

Menurut Gitosudarmo (2012: 218), rentabilitas merupakan kemampuan perusahaan untuk mendapatkan laba atau keuntungan dari seluruh modal yang dimilikinya. Sementara menurut Alwi (2004: 110), rentabilitas merupakan kemampuan perusahaan untuk menghasilkan laba.Selanjutnya menurut Rahardjaputra (2009: 122), rentabilitas adalah kemampuan perusahaan untuk menghasilkan keuntungan dengan menggunakan modal yang tertanam didalamnya. Menurut Rahardjaputra (2009: 124), modal yang dimiliki oleh perusahaan terdiri atas modal sendiri dan modal asing. Sehubungan dengan adanya dua modal tersebut, maka rentabilitas suatu perusahaan dapat dihitung dengan dua cara, yaitu:

a. Rentabilitas Ekonomi

Menurut Gitosudarmo (2012: 218), rentabilitas ekonomi adalah perbandingan antara laba usaha dengan modal sendiri dan modal pinjaman yang dipergunakan untuk menghasilkan laba tersebut dan dinyatakan dalam persentase. Rentabilitas Ekonomi (RE) menunjukkan persentase perbandingan antara laba operasi dengan

modal sendiri dan modal asing yang digunakan yang dirumuskan sebagai berikut Rahardjaputra (2009: 125):

$$RE = \frac{\text{Laba Operasi}}{\text{Modal Sendiri + Modal Asing}} \times 100\%$$

Modal yang diperhitungkan untuk menghitung rentabilitas ekonomi hanyalah modal yang bekerja didalam perusahaan (*operating capital assets*).

b. Rentabilitas Modal Sendiri

Menurut Gitosudarmo (2012: 219), rentabilitas modal sendiri (RMS) menunjukkan persentase perbandingan antar jumlah laba yang tersedia bagi pemilik (laba setelah pajak) dengan modal sendiri. Adapun rumus yang digunakan untuk mengukur rentabilitas modal sendiri adalah (Raharjaputra, 2009: 131):

$$RMS = \frac{\text{Laba bersih (sesudah pajak)}}{\text{Modal Sendiri}} \times 100\%$$

Hipotesis

Hipotesa merupakan jawaban sementara yang masih harus dibuktikan kebenarannya. Dalam penelitian ini penulis mengajukan hipotesa sebagai berikut:

- 1) Adanya dugaan Perputaran kas berpengaruh positif terhadap tingkat rentabilitas ekonomi koperasi.
- 2) Adanya dugaan perputaran piutang berpengaruh positif terhadap tingkat rentabilitas ekonomi koperasi.
- 3) Adanya dugaan persediaan berpengaruh positif terhadap tingkat reentabilitas ekonomi koperasi.
- 4) Adanya dugaan modal kerja yang berupa kas, piutang dan persediaan secara simultan berpengaruh signifikan terhadap tingkat rentabilitas ekonomi koperasi.

III. METODE PENELITIAN

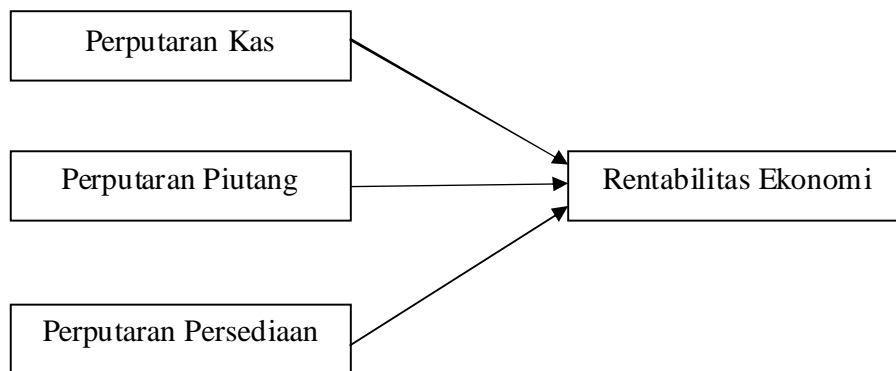
Kerangka Pemikiran

Komposisi modal kerja terdiri dari kas, piutang, dan persediaan.

Komposisi modal kerja yang tepat akan berpengaruh kepada tingkat rentabilitas.

Tingkat rentabilitas yang rendah bila dihubungkan dengan modal kerja dapat menunjukkan kemungkinan rendahnya volume penjualan dibanding dengan ongkos yang digunakan. Sehingga untuk menghindari itu, diharapkan komposisi modal kerja yang tepat akan berpengaruh pada tingkat rentabilitas, dimana rentabilitas yang tinggi berarti terjadi efisiensi penggunaan modal kerja yang digunakan.

Kerangka pemikiran dapat digambarkan sebagai berikut:



Gambar 3.1

Kerangka Pemikiran

Populasi, Sampel, dan Sampling

Populasi adalah keseluruhan subyek penelitian (Arikunto, 2002: 115). Dalam penelitian ini yang menjadi populasi adalah laporan keuangan yang berupa neraca dan laporan rugi laba yang ada pada KPRI Arum Kabupaten Sragen.

Sampel adalah bagian atau wakil populasi yang diteliti (Arikunto, 2002: 117). Sampel dalam penelitian ini laporan keuangan yang berupa neraca dan laporan rugi laba yang ada pada KPRI Arum Kabupaten Sragen tahun 2008-2012.

Teknik pengambilan sampel yaitu menggunakan teknik *Purposive Sampling*. Pengambilan sampel dilakukan dengan mengambil sampel dari populasi berdasarkan suatu kriteria tertentu. Kriteria yang digunakan dapat berdasarkan pertimbangan (*judgement*) tertentu atau jatah (*quota*) tertentu (Jogiyanto, 2004: 79). Sampel yang digunakan dalam penelitian ini dipilih berdasarkan kriteria sebagai berikut :

1. Laporan keuangan yang lengkap dan telah diaudit selama tahun 2008-2012

2. Data yang dimiliki perusahaan lengkap dan sesuai dengan variabel yang diteliti.

Definisi Operasional Variabel Penelitian

Pengertian variabel adalah konsep yang mempunyai bermacam-macam nilai.

1. Variabel bebas atau variabel independen (X) adalah sejumlah gejala atau faktor yang menentukan atau mempengaruhi ada atau munculnya gejala atau faktor yang lain. Dalam penelitian ini yang menjadi variabel bebas adalah penggunaan modal kerja atau dana (kas (X_1), piutang (X_2), persediaan(X_3)). Dengan perhitungan sebagai berikut :

- a. Perputaran kas, adalah berputarnya kas menjadi kas kembali dalam jangka waktu satu tahun (Gitosudarmo, 2012: 71). Rumus perputaran kas adalah

$$\text{Perputaran kas} = \frac{\text{Penjualan Bersih}}{\text{Rata-rata Kas}}$$

Semakin tinggi perputaran kas, maka semakin tinggi efisiensi penggunaan kasnya. Sebaliknya Semakin rendah perputaran kas, maka semakin rendah pula efisiensi penggunaan kasnya.

- b. Perputaran piutang, Perputaran piutang diukur dengan rumus:

$$\text{Kecepatan perputaran piutang} = \frac{\text{Penjualan bersih}}{\text{Rata-rata Piutang}}$$

Semakin cepat periode berputarnya piutang menunjukkan semakin cepat penjualan dapat kembali menjadi kas.

- c. Perputaran persediaan, Rumus perputaran persediaan adalah:

$$\text{Perputaran persediaan} = \frac{\text{Harga pokok penjualan}}{\text{Rata-rata Persediaan}}$$

Semakin tinggi tingkat perputaran persediaan tersebut maka jumlah modal kerja yang dibutuhkan semakin rendah.

2. Variabel terikat atau variabel dependen (Y) adalah sejumlah gejala atau faktor yang ada atau muncul dipengaruhi atau ditentukan oleh adanya variabel bebas tertentu. Dalam penelitian ini yang menjadi variabel terikat adalah rentabilitas ekonomi. Ratio rentabilitas adalah kemampuan perusahaan untuk mendapatkan laba atau keuntungan dari seluruh modal yang dimilikinya (2012, 218). Rasio rentabilitas yang digunakan adalah rentabilitas ekonomi yang dihitung dengan rumus:

$$RE = \frac{\text{Laba Operasi}}{\text{Modal Sendiri} + \text{Modal Asing}} \times 100\%$$

Semakin tinggi rentabilitas ekonomis maka semakin tinggi kemampuan perusahaan dalam menggunakan seluruh modal untuk menghasilkan laba.

Teknik Pengumpulan Data

Metode yang digunakan yang digunakan dalam pengumpulan data adalah dokumentasi. Penulis menggunakan metode dokumentasi dengan alasan menghemat waktu dan biaya. Dokumentasi adalah teknik pengumpulan data dengan cara mencari dan mengumpulkan data mengenai hal-hal/variabel yang berhubungan dengan masalah yang diteliti yang berupa catatan, transkrip, buku, surat kabar, majalah dan sebagainya yang berkaitan dengan perusahaan (Arikunto, 2002:206).

Teknik Analisis Data

1. Uji Asumsi Klasik

a. Uji Normalitas

Tujuan uji normalitas menurut Ghozali (2001: 111) adalah untuk mengetahui apakah dalam model regresi variabel pengganggu atau residual memiliki distribusi normal. Pengujian normalitas menggunakan uji *Kolmogorov-Smirnov* dengan nilai signifikan $> 0,05$ maka distribusi data normal dengan bantuan program aplikasi statistik *SPSS for Windows versi 11,0*.

b. Uji Multikolinieritas

Uji multikolinieritas bertujuan untuk menguji apakah model regresi ditemukan adanya korelasi diantara variabel independen. Adanya multikolinearitas dapat dilihat *tolerance value* dengan batas 0,1 maka terjadi multikolinearitas dan *Varian Inflation Factor* (VIF). Batas dari VIF adalah 10. Jika nilai VIF diatas 10 maka terjadi multikolinearitas (Ghozali, 2001: 114).

c. Uji Heteroskedastisitas

Menurut Ghozali (2001: 118) uji heterokedastisitas bertujuan untuk melihat apakah didalam model regresi terjadi ketidaksamaan varian residual dari satu pengamatan ke pengamatan yang lain. Untuk menguji ada tidaknya heterokedastisitas dapat dilihat dari hasil uji Glejser (Ghozali, 2001: 119). Apabila variabel bebas yang signifikan secara statistik mempengaruhi variabel terikat, maka terjadi heterokedastisitas.

d. Uji Autokorelasi

Menurut Ghozali (2001: 122) uji autokorelasi bertujuan menguji apakah dalam suatu model regresi linier ada korelasi antara kesalahan pengganggu pada periode t dengan kesalahan pada periode t-1 (sebelumnya). Uji ini bertujuan untuk melihat apakah dalam suatu model regresi linear ada korelasi antar kesalahan pengganggu pada periode t dengan kesalahan pada periode t-1. Uji yang digunakan untuk mendeteksi adanya autokorelasi ini adalah uji Durbin – Watson (D-W).

2. Analisis Regresi Linier Berganda

Analisis ini digunakan untuk mengetahui hubungan dan pengaruh dari berbagai pos dalam suatu laporan keuangan yang dijadikan dasar untuk dapat menginterpretasikan kondisi keuangan dan hasil operasi pada perusahaan. Dari data yang diperoleh akan disajikan regresi X dan Y yaitu sebagai berikut:

$$Y = a + b_1.X_1 + b_2.X_2 + b_3.X_3 + e$$

Keterangan:

Y = Rentabilitas

- a = Konstanta persamaan regresi
- b_1 = Koefisien perubahan perputaran kas
- X_1 = Perputaran kas
- b_2 = Koefisien perubahan perputaran piutang
- X_2 = Perputaran piutang
- b_3 = Koefisien perubahan perputaran persediaan
- X_3 = Perputaran persediaan
- e = Standar error

3. Uji F (F test)

Untuk mengetahui tingkat signifikansi secara simultan antara variabel independen (X) dan variabel dependen (Y) digunakan uji F dengan cara membandingkan antara F-hitung dan F-tabel maka dapat diambil kesimpulan menerima atau menolak hipotesis. Pengujian hipotesis secara simultan menggunakan uji statistik F dapat dilakukan dengan langkah sebagai berikut:

1) Merumuskan

$H_0 : \beta_1, \beta_2, \beta_3 = 0$ (tidak ada pengaruh antara kas (X_1), piutang (X_2) dan persediaan (X_3) terhadap rentabilitas(Y)).

$H_a : \beta_1, \beta_2, \beta_3 \neq 0$ (ada pengaruh antara kas (X_1), piutang (X_2) dan persediaan (X_3) terhadap rentabilitas(Y)).

4. Uji t (uji parsial)

Untuk mengetahui signifikan pengaruh variabel independen (X_1, X_2, X_3) secara parsial terhadap variabel dependen (Y) digunakan uji-t (t-test) dengan $\alpha = 0,05$ dan $df = n - k - 1$ dilakukan dengan langkah sebagai berikut:

1) Merumuskan hipotesis

$H_0 : \beta_1 = 0$ (Tidak ada pengaruh yang signifikan antara variabel X dan variabel Y)

$H_a : \beta_1 \neq 0$ (Ada pengaruh yang signifikan antara variabel X dan variabel Y)

IV. HASIL ANALISIS DAN PEMBAHASAN

Pengujian Hipotesis

Analisis ini digunakan untuk mengetahui pengaruh perputaran unsur-unsur modal kerja terhadap rentabilitas ekonomis koperasi. Analisis data dilaksanakan dengan bantuan komputer program *SPSS for Windows Release 15.0* (lihat Lampiran 12). Dari hasil analisis diperoleh koefisien regresi masing-masing variabel sebagai berikut:

Tabel 4.11
Hasil Analisis Regresi Berganda

	β	t_{hitung}	Signifikansi
Konstanta	9,854		
Perputaran Kas	0,028	42,036	0,015
Perputaran Piutang	2,754	45,924	0,014
Perputaran Persediaan	0,083	15,193	0,042
$Adjusted R^2$	0,998		
F Statistik	1176,786		0,021

Sumber: data diolah

Pembahasan

a. Uji t

Untuk menguji signifikansi dari pengaruh variabel independen terhadap variabel dependen secara individu atau parsial digunakan uji t.

1) Pengaruh perputaran kas terhadap rentabilitas ekonomis

Dari hasil perhitungan diperoleh nilai t_{hitung} untuk variabel perputaran kas sebesar 42,036 dengan $p=0,015$. Kemudian dikonsultasikan dengan t_{tabel} pada taraf signifikansi 5% dengan db (5-3) adalah 4,30. Hasilnya diperoleh $t_{hitung} > t_{tabel}$ ($42,036 > 4,30$) dengan $p < 0,05$, maka H_1 diterima. Artinya perputaran kas berpengaruh secara positif terhadap rentabilitas ekonomis koperasi.

Bahwa tingkat perputaran kas sebuah koperasi mempengaruhi peningkatan rentabilitas ekonomis koperasi tersebut. Jadi kemampuan koperasi dalam mencetak laba dipengaruhi oleh perputaran kas.

2) Pengaruh perputaran piutang terhadap rentabilitas ekonomis

Dari hasil perhitungan diperoleh nilai t_{hitung} untuk variabel piutang sebesar 45,924 dengan $p=0,014$. Kemudian dikonsultasikan dengan t_{tabel} pada taraf signifikansi 5% dengan db (5-3) adalah 4,30. Hasilnya diperoleh $t_{hitung} > t_{tabel}$ ($45,924 > 4,30$) dengan $p<0,05$, maka H_2 diterima. Artinya perputaran piutang berpengaruh secara positif terhadap rentabilitas ekonomis koperasi.

Bahwa tingkat perputaran piutang koperasi mempengaruhi rentabilitas ekonomis koperasi tersebut. Kemampuan koperasi dalam mencetak laba dipengaruhi oleh tingkat perputaran piutang.

3) Pengaruh persediaan terhadap rentabilitas ekonomis

Dari hasil perhitungan diperoleh nilai t_{hitung} untuk variabel persediaan sebesar 15,193 dengan $p=0,042$. Kemudian dikonsultasikan dengan t_{tabel} pada taraf signifikansi 5% dengan db (5-3) adalah 4,30. Hasilnya diperoleh $t_{hitung} > t_{tabel}$ ($15,193 > 4,30$) dengan $p<0,05$, maka H_3 diterima. Artinya perputaran persediaan berpengaruh secara positif terhadap peningkatan rentabilitas ekonomis koperasi.

Bahwa tingkat perputaran persediaan koperasi mempengaruhi rentabilitas ekonomis koperasi tersebut. Jadi kemampuan koperasi dalam mencetak laba dipengaruhi oleh tingkat perputaran persediaan.

b. Uji F

Uji F digunakan untuk menguji signifikansi pengaruh kas, piutang dan persediaan secara bersama-sama terhadap rentabilitas ekonomis. Dari hasil uji F diperoleh $F_{hitung} = 1176,786$ dengan $p=0,021$ (lihat Lampiran 12). Kemudian dikonsultasikan dengan F_{tabel} pada taraf signifikansi 0,05 dan db (3;1) sebesar 216. Hasilnya $F_{hitung} > F_{tabel}$ ($1176,786 > 216$) dengan $p<0,05$, maka H_0 ditolak. Artinya terdapat pengaruh yang signifikan dari kas, piutang dan persediaan terhadap rentabilitas ekonomis, maka hipotesis keempat (H_4) yang diajukan dapat diterima kebenarannya. Artinya tinggi rendahnya rentabilitas ekonomis koperasi ditentukan oleh tingkat perputaran modal kerja yang dimiliki koperasi tersebut. Jika

perputaran kas, piutang, dan persediaan semakin baik, maka rentabilitas ekonomis koperasi akan semakin meningkat.

c. Uji Koefisien Determinasi (R^2)

Uji ketepatan perkiraan (R^2) menyatakan persentase total variasi dari variabel dependen yang dapat dijelaskan oleh variabel independen dalam model. Tingkat ketepatan terbaik dalam regresi dinyatakan dalam koefisien determinasi majemuk yang nilainya antara nol dan satu $0 \leq R^2 \leq 1$.

Dari hasil analisis data dengan menggunakan analisis regresi dua prediktor diperoleh nilai koefisien korelasi ganda *adjusted* R^2 sebesar 0,998. Ini menunjukkan bahwa pengaruh kas, piutang dan persediaan terhadap rentabilitas ekonomis adalah sebesar 99,8%, sedangkan 2% sisanya dipengaruhi oleh variabel lain yang tidak diteliti.

Kesimpulan Penelitian

Berdasarkan hasil analisis tersebut dapat dilihat bahwa:

- 1) Dari hasil uji t menunjukkan bahwa dari ketiga variabel yang meliputi perputaran kas, perputaran piutang, dan perputaran persediaan berpengaruh positif secara parsial terhadap rentabilitas ekonomi koperasi sehingga terbukti kebenarannya dalam penelitian terdahulu.
- 2) Sedangkan hasil uji menunjukkan bahwa secara simultan berpengaruh positif dari semua variabel yang diteliti terhadap rentabilitas ekonomi.

Saran

Berdasarkan beberapa kesimpulan di atas, dapat diambil beberapa saran yang mungkin dapat digunakan oleh KPRI Arum Kabupaten Sragen dalam mengelola modal kerja. Saran tersebut adalah:

1. Persediaan kas yang cukup rendah hendaknya lebih ditingkatkan lagi, sehingga perusahaan sewaktu-waktu dapat memenuhi kewajiban finansialnya.

2. Kebijakan penjualan kredit harus dievaluasi kembali dan menerapkan syarat-syarat yang lebih ketat. Hal ini dilakukan agar jangka waktu pelunasan kredit lebih singkat dan perusahaan memperoleh keuntungan.
3. Jumlah persediaan yang terlalu banyak harus dikurangi agar tidak terjadi pemborosan untuk biaya penyimpanan dan biaya perawatan bahan baku dan proses produksi tetap berjalan dengan lancar.
4. Tingkat perputaran modal kerja yang rendah membutuhkan investasi yang cukup besar, untuk itu peningkatan perputaran modal kerja perlu dilakukan dengan meningkatkan penjualan kredit. Namun hal ini hendaknya didukung dengan pengelolaan piutang yang efisien dan mengintensifkan penagihan.
5. Peneliti yang berminat untuk mendalami bidang teori manajemen keuangan diharapkan untuk melakukan penelitian lebih lanjut mengenai hubungan kausal antara perputaran kas, perputaran piutang dan rentabilitas ekonomis dengan menggunakan metode yang sama pada perusahaan yang berbeda.

DAFTAR PUSTAKA

- Agustini, Ni Made Dwi; I Wayan Bagia, Fridayana Yudiaatmaja. 2014. *Pengaruh Perputaran Kas dan Piutang Terhadap Rentabilitas Ekonomis pada Koperasi*. Journal Bisma Universitas Pendidikan Ganesha Jurusan Manajemen (Volume 2 Tahun 2014)
- Alwi, Syarifuddin. 2004. *Alat-Alat Analisa dalam Pembelanjaan*. Yogyakarta: Andi Offset:
- Arikunto, Suharsimi. 2002. *Prosedur Penelitian*. Jakarta: Rineka Cipta.
- Djarwanto, PS dan Pangestu Subagyo. 1994. *Statistik Induktif*. Yogyakarta: BPFE. UGM.
- Faisal Afiff, & Utjup Supandi. 1985. *Manajemen Modal Kerja*. Cetakan Kedua. Bandung: Remadja Rosda Karya.
- Ghozali, Imam. 2001. *Aplikasi Analisis Multivariate dengan SPSS*. Semarang: BP UNDIP.
- Gitosudarmo, Indriyo. 2012. *Manajemen Keuangan*, Yogyakarta: BPFE UGM

- Husnan, Suad. 2004. *Manajemen Keuangan*. Yogyakarta: BPFE UGM
- Kamarudin, Ahmad, 2007. *Dasar-Dasar Manajemen Modal Kerja*. Jakarta: Rineka Cipta
- Karjono, Albertus dan Amelia Falah: 2012. *Pengaruh Perputaran Kas dan Perputaran Piutang Terhadap Rentabilitas Ekonomi Pada KPR di Lingkungan BKN*. Jurnal ESENSI Volume 15 No.2 / Agustus 2012
- Lazaridis and Tryfonidis. 2006. "The relationship between working capital management and profitability of listed companies in the Athens Stock Exchange". *Journal of Business Finance & Accounting*, Vol. 19, No. 1
- Martono dan Agus Harjitno. 2004. *Manajemen Keuangan*. Jakarta: Penerbit EKONOSIA
- Menuh, Ni Nyoman. 2008. *Pengaruh Efektivitas dan Efisiensi Penggunaan Modal Kerja Terhadap Rentabilitas Ekonomi Pada Koperasi Pegawai Negeri Kamadhuk RSUP Sanglah Denpasar*. Jurnal Forum Manajemen, Vol. 6, No. 1 (hal. 86-96).
- Mirnawati. 2011. *Analisis Pengaruh Modal Kerja dan Likuiditas Terhadap Rentabilitas pada PT. Semen Bosowa Maros*. Jurnal Jurusan Manajemen Fakultas Ekonomi Universitas Hasanuddin Makassar
- Putra, Lutfi Jaya. 2012. *Pengaruh Perputaran Modal Kerja Terhadap Profitabilitas (Studi Kasus : PT. Indofood Sukses Makmur Tbk.)*. Jurnal Ekonomi Gunadarma, Vol. 9. No. 1, hal. 1 – 10.
- Raharjaputra, Hendra. 2009. *Manajemen Keuangan dan Akuntansi*. Jakarta: Salemba Empat.
- Sartono, Agus. 2010. *Manajemen Keuangan Teori dan Aplikasi*. Edisi Keempat. Yogyakarta: BPFE UGM
- Sawir, Agnes. 2009. *Kebijakan Pendanaan dan Restrukturisasi Perusahaan*. Yogyakarta: Penerbit BPFE UGM.
- Skousen, Fred dan Stice, James D. 2004. *Akuntansi Keuangan Menengah*, Edisi Kedua. Jakarta: Salemba Empat.

- Sufiana, Nina dan Ni Ketut Purnawati. 2012. *Pengaruh Perputaran Kas, Perputaran Piutang dan Perputaran Persediaan Terhadap Profitabilitas*. Jurnal Fakultas Ekonomi Universitas Udayana (UNUD), Bali, Indonesia
- Supriyadi, Yoyon dan Fani Fazriani. 2011. Pengaruh Modal Kerja Terhadap Tingkat Likuiditas dan Profitabilitas (Studi kasus pada PT. Timah Tbk. dan PT. Antam Tbk.). *Jurnal Ilmiah Ranggagading*, Vol. 11. No. 1
- Syafri, Sofyan. 2006. *Teori Akuntansi*. Jakarta: Penerbit PT. Raja Grafindo Persada.
- Syamsuddin, Lukman. 2011. *Manajemen Keuangan Perusahaan*, Jakarta: Raja Grafindo Persada.
- Vernando, Rizqi Yuri. 2013. *Pengaruh Perputaran Piutang, Perputaran Persediaan dan Size Perusahaan terhadap Profitabilitas (ROA) pada Perusahaan Otomotif yang Terdaftar di Bursa Efek Indonesia (BEI) Periode 2009 – 2012*. Skripsi.Fakultas Ekonomi Undip
- Warren, Carl S., James M. Reeve, dan Philip E. Fees, 2005. *Pengantar Akuntansi*, Edisi Kedua Puluh Satu. Jakarta: Salemba Empat.
- Wiagustini, Ni luh Putu. 2010. *Dasar-Dasar Manajemen Keuangan*. Denpasar. Udayana University Press.